

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEDAGANG KREATIF LAPANGAN
PADA MASA PANDEMI COVID-19 : STUDI KAWASAN ALUN-
ALUN WATES**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :
Verilisia Fatimah Ardhiyanti Riyanto

NIM. 16230029

Pembimbing :

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si

NIP. 19810428 200312 1 003

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2020**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-49/Un.02/DD/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEDAGANG KREATIF LAPANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 : STUDI KAWASAN ALUN-ALUN WATES

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VERILISIA FATIMAH ARDHIYANTI RIYANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 16230029
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6002724e11de8



Penguji II

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60042400be411



Penguji III

Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 600435441db7e



Yogyakarta, 07 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60043dc8f143d



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Verilisia Fatimah Ardhianti Riyanto
NIM : 16230029
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kreatif Lapangan Pada Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kawasan Alun-alun Wates.

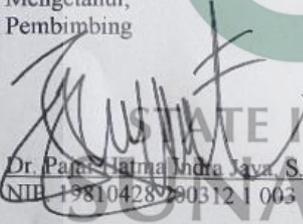
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

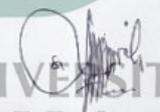
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Desember 2020

Mengetahui,
Pembimbing

Ketua Prodi PMI,


Dr. Prita Halima Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP. 198104282903121003


Siti Aminah, S.Sos., M.Si
NIP. 198311082011012007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Verilisia Fatimah Ardhianti Riyanto

NIM : 16230029

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kreatif Lapangan Pada Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kawasan Alun-alun Wates*" adalah hasil karya saya yang tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 29 Desember 2020

Yang menyatakan,



Verilisia Fatimah Ardhianti Riyanto
NIM. 16230029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Verilisia Fatimah Ardhiyanti Riyanto

NIM : 16230029

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya menerima segala resiko apapun dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Desember 2020

Mengetahui,



Yang menyatakan,

Verilisia Fatimah Ardhiyanti Riyanto
NIM. 16230029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahim

Sujud syukur tak pernah usai kuucap kepada-Mu, Allah SWT

Yang Maha Pemberi Karunia

Setiap kalimat yang kuuntai dengan keringat kini telah sampai titik akhirnya

Maka izinkanlah kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

Ibunda Tercinta (Ibu Lismiyatun)

Yang tidak pernah berhenti mencurahkan cinta, kasih sayang dan do'a

Bahkan sebuah kalung emas tak sebanding dengan tulus hatinya

Ayahanda Tercinta (Bapak Riyanto)

Yang telah mengajarkan arti sebuah perjuangan

agar tetap berdiri tegak meski badai menghadang

Adikku Tersayang (Viralisia dan Vidalisia)

Yang selalu memberikan tawa

sebagai penghilang luka

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Almamater tercinta tempatku menuntut ilmu, Memberikan guru dan teman terbaik,
yang mengajarkanku arti sebuah keikhlasan.

MOTTO

ط
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : *"Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan."*

(QS. Al-Insyirah: 6)

Kita harus bergantung pada usaha kita sendiri.

Usaha adalah kunci yang paling penting.

Beberapa usaha mungkin tidak berhasil

Tapi setidaknya kita sudah berusaha

Daripada hanya diam.

26 September 2020

Boun Noppanut Guntachai (Terjemahan)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Pengantar

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa, shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi para umat muslim. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul *Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kreatif Lapangan Pada Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kawasan Alun-alun Wates* tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan, bantuan, doa, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran penjabatnya.
3. Siti Aminah, S. Sos. M.Si., selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Aziz Muslim, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang bijak dan tegas selama penulis menjadi bimbingannya.
5. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar dan ikhlas memberikan kritikan, saran dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ibu dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam pada khususnya dan seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya, yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis. Semoga ilmu yang diberikan menjadi berkah dan bermanfaat.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan urusan administrasi selama menuntut ilmu.
8. Kedua orangtua tercinta, Ibu Lismiyatun dan Bapak Riyanto, yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang dan semangat kepada penulis. Semoga Allah SWT melindungi mereka.
9. Kedua Adikku tersayang, Viralisia Aisyah Riyanto dan Vidalisia Masithoh Chairun Nisa, yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Mbah Edok (Ibu Katirah) dan Mbah Anang (Bapak Banjar) serta Almh. Simbok (Ibu Salami) dan Alm. Pak Uwo (Bapak Mat Umar) yang telah memberikan kasih sayang dan doa serta mengajarkan bahasa jawa kepada penulis.

11. Pengurus Paguyuban Golek Menir, Bapak Supangat dan Bapak Triyanto serta pedagang kreatif lapangan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi terkait penelitian penulis.
12. Teman-teman Mojank Kece (Titik, Ayu, Ismailia, Teh Dede, Teh Silma, Puji, Teh Anis, Teh Mpit, Teh Santi, Teh Rofi, Rina, Sania, Teh Atik) yang telah menjadi keluarga kedua bagi penulis dan memberikan pengalaman dan budaya baru.
13. Teman-teman PPM TBM Delima (Elsa, Novita, Mitha, Isna, Akhyar, Riski) beserta Ibu pembimbing (Ibu Siti Aminah, S. Sos. M.Si.) yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
14. Teman-teman BOM-F Satusaka (sekarang Teater Saba) yang telah memberikan pengalaman baru dalam dunia seni teater kepada penulis.
15. Teman-teman seperjuangan PMI 2016 terutama Elsa, Nila, Faiza, Winta, Novita dan Ima yang selalu menjadi tempat bernaung ketika penulis merasakan kegelisahan.
16. Teman-teman KKN Difabel Dusun Pucung (Pak ketua RJ, Candra, Wahyu, Akhi, Lili, Nadia, Nafi, Kokom, Mbak Ida, Elsa, mbak Anggi) yang telah berbagi suka dan susah selama satu bulan dalam satu atap.
17. Teman-teman yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi terutama Nurul PMI 2017, Mas Heri dan Aprilia yang telah meminjamkan laptop ketika laptop milik penulis rusak.
18. Terima kasih kepada orang yang pernah singgah walau hanya sesaat. Berkat kalian penulis merasakan kebahagiaan sebuah pertemuan dan belajar arti keikhlasan terhadap sebuah perpisahan.
19. Kepada mereka yang selalu menyayangi penulis dan orang-orang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Tidak ada yang dapat penulis haturkan kecuali rasa terima kasih yang besar dan do'a setulus hati.

Penulis berharap semoga bantuan dan dukungan yang diberikan dalam bentuk apapun menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Skripsi ini masih terdapat kekurangan, maka dari itu penulis berharap mendapat saran dan kritik yang membangun. Selain itu, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. *Aamiin ya Rabbal' Alamin.*

Yogyakarta, 21 Desember 2020
Penulis,

Verilisia Fatimah Ardhiyanti Riyanto
NIM. 16230029

Abstrak

Penelitian yang berjudul "*Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kreatif Lapangan Pada Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kawasan Alun-alun Wates*", kasus positif infeksi Covid-19 di Indonesia semakin meningkat. Sejak kemunculannya di Indonesia pada bulan Maret 2020 sampai tanggal 28 Juni 2020, jumlah kasus positif infeksi Covid-19 telah mencapai 54.010 Kasus. Hal ini menunjukkan bahwa virus Covid-19 telah menyebar secara cepat. Oleh karena itu, untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19, pemerintah menerapkan sistem PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Kulon Progo. Sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bupati 440/1197 Tahun 2020 tentang Kewaspadaan Terhadap Resiko Penularan Infeksi Covid-19. Sayangnya, penerapan tersebut berdampak buruk pada perekonomian masyarakat. Salah satunya pedagang kreatif lapangan di Kawasan Alun-alun Wates sebagai pelaku usaha mikro kecil menengah. Penerapan PSBB menyebabkan menurunnya jumlah pengunjung. Akibatnya pendapatan yang diperoleh PKL juga mengalami penurunan. Bahkan terdapat PKL yang tidak mendapatkan pendapatan karena harus menutup usahanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi dan strategi yang dilakukan pedagang kreatif lapangan di Kawasan Alun-alun Wates pada masa pandemi Covid-19 khususnya pada bulan Maret sampai bulan Mei 2020 atau sebelum sistem *New Normal* diterapkan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk menggali informasi terkait rumusan masalah penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun dalam mengetahui keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan dalam melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi pedagang kreatif lapangan di Kawasan Alun-alun Wates mengalami ketidakstabilan selama pandemi Covid-19 khususnya bulan Maret sampai bulan Mei 2020. Adapun strategi bertahan hidup yang digunakan pedagang yaitu (1) strategi aktif seperti mencari pekerjaan lain, mengajak anggota keluarga membantu bekerja, dan memiliki anggota keluarga yang bekerja. (2) strategi pasif seperti tidak membeli pakaian atau membeli pakaian yang penting, makan seadanya/sederhana, memanfaatkan hasil kebun/sawah, mengurangi penggunaan listrik dan mengurangi penggunaan kendaraan. (3) strategi jaringan seperti berhutang atau meminjam uang, memanfaatkan bantuan sosial, berusaha mencari bantuan sosial dan bekerjasama dengan pihak/orang lain. (4) memperbanyak istighfar. (5) meningkatkan iman dan taqwa. (6) bersedekah. (7) bersabar dan bersyukur. (8) shalat sunnah.

Kata Kunci : Kondisi Ekonomi, Strategi Bertahan Hidup, Pedagang Kreatif Lapangan, Pandemi Covid-19

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	III
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	IV
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
MOTTO	VII
KATA PENGANTAR	VIII
ABSTRAK	X
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR DIAGRAM	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Kajian Teori	12
H. Metodologi Penelitian	27
I. Sistematika pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM KAWASAN ALUN-ALUN WATES DAN PROFIL PAGUYUBAN GOLEK MENIR	34
A. Deskripsi Wilayah Alun-alun Wates	34
B. Sejarah Pedagang Kreatif Lapangan di Kawasan Alun-alun Wates	35
C. Paguyuban Golek Menir	37
BAB III KONDISI EKONOMI DAN STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEDAGANG KREATIF LAPANGAN SELAMA PANDEMI COVID-19	43
A. Pandemi di Mata Pedagang	43
B. Kondisi Ekonomi Pedagang Kreatif Lapangan pada Masa Pandemi Covid- 19	51
1. Pendapatan	52
2. Pengeluaran	57
3. Kesehatan	71

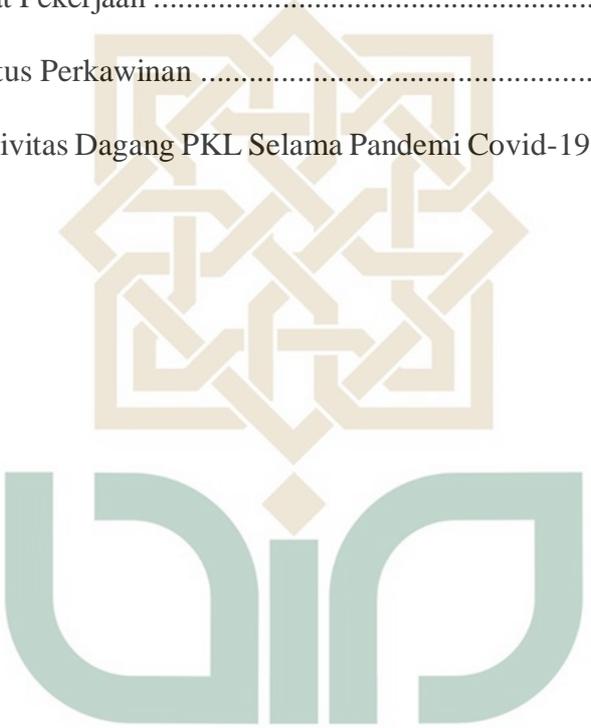
C.	Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kreatif Lapangan pada Masa Pandemi Covid-19	74
1.	Strategi Aktif	75
2.	Strategi Pasif	78
3.	Strategi Jaringan.....	83
4.	Banyak beristighfar	87
5.	Meningkatkan iman dan taqwa.....	89
6.	Bersedekah	90
7.	Bersabar dan bersyukur	91
8.	Shalat	93
BAB IV SARAN DAN PENUTUP.....		95
A.	Kesimpulan	95
B.	Diskusi Penelitian.....	97
C.	Saran-saran	98
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN		104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		109



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data PKL di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2020	5
Tabel 2	Data dan Sumber Data	29
Tabel 3	Data Jumlah Pedagang Menurut Jenis Jualan	37
Tabel 4	Data Jenis Kelamin Pedagang	38
Tabel 5	Data Pendidikan Pedagang	39
Tabel 6	Data Lama Usaha	39
Tabel 7	Data Sifat Pekerjaan	40
Tabel 8	Data Status Perkawinan	41
Tabel 9	Data Aktivitas Dagang PKL Selama Pandemi Covid-19	41



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Pendapatan Pedagang Berjualan Saat Pandemi dalam Hari (Maret-Mei 2020) ...	53
Diagram 2	Pendapatan Pedagang Berjualan Awal Pandemi Sebelum Libur dalam Hari (Maret-Mei 2020)	55
Diagram 3	Pendapatan Pedagang Tidak Berjualan Selama Pandemi (Maret-Mei 2020)	55
Diagram 4	Pendapatan Pedagang Berjualan Tidak Tetap Selama Pandemi Dalam Hari (Maret-Mei 2020)	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Foto Area Parkir Ramai (Sebelum Pandemi Covid-19)	35
Gambar 2	Kegiatan Rutin Senam di Kawasan Alun-alun Wates(Sebelum Pandemi Covid-19)	35
Gambar 3	Kegiatan Pengunjung di Kawasan Alun-alun Wates (Sebelum Pandemi Covid-19)	35
Gambar 4	Foto Area Bermain Sepi Saat Pandemi Covid-19 (bulan Maret Sampai bulan Mei 2020)	35
Gambar 5	Foto Jalan Sekitar Kawasan Alun Wates Sepi saat Pandemi Covid-19 (bulan Maret sampai bulan Mei 2020)	35
Gambar 6	Foto Area Parkir Sepi saat Pandemi Covid-19 (bulan Maret sampai bulan Mei 2020)	42
Gambar 7	Foto Tenda Pedagang Kreatif Lapangan Sepi saat Pandemi Covid-19 (bulan Maret Sampai bulan Mei 2020)	42
Gambar 8	Foto Kawasan Wahana Permainan Anak Sepi saat Pandemi Covid-19 (bulan Maret Sampai bulan Mei 2020)	42
Gambar 9	Tempat Cuci Tangan Area Bermain Anak	74
Gambar 10	Tempat Cuci Tangan Area Pedagang	74
Gambar 11	Stiker PKL Patuh Protokol Kesehatan	74
Gambar 12	Foto Ketua Paguyuban Golek Menir	104
Gambar 13	Foto Wawancara Dengan Pedagang	104
Gambar 14	Foto Suasana Kawasan Alun-alun Wates Pasca <i>New Normal</i>	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami tujuan dari skripsi ini, maka diperlukan penegasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul yaitu *Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kreatif Lapangan Pada Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kawasan Alun-alun Wates*. Adapun istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu :

1. Strategi Bertahan Hidup

Menurut Badudu, Strategi adalah upaya mengadakan reaksi terhadap situasi tertentu yang dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan.¹ Dalam hal ini, strategi yang dilakukan adalah untuk dapat bertahan hidup. Menurut Edi Suharto, strategi bertahan hidup adalah kemampuan seseorang dalam melakukan berbagai cara untuk mengatasi setiap masalah yang dihadapinya. Penelitian ini menggunakan teori strategi bertahan hidup oleh Edi Suharto dan strategi hidup menurut ajaran agama islam.

2. Pedagang Kreatif Lapangan (PKL)

Pedagang kreatif lapangan merupakan konsep yang digunakan untuk mengganti istilah pedagang kaki lima. Konsep ini diatur dalam Nota Kesepahaman 3 Menteri (Kementerian Perdagangan, Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Koperasi dan UKM) tentang Sinergi Program Pengembangan Ekonomi dan Penataan Lingkungan Perkotaan Melalui Penguatan Sektor Usaha Mikro tahun 2010. Alasan dibalik perubahan istilah tersebut adalah sebagai salah satu upaya pemberdayaan sektor usaha mikro dan memberikan penghargaan kepada pedagang sehingga mendapat derajat lebih baik di mata masyarakat. Pedagang

¹ Suwandi, *Strategi Bertahan Hidup Nelayan Kampung Lama Dompok Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga*, Skripsi, (Tanjung Pinang: Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2018), hal. 4.

kreatif lapangan adalah pedagang yang menjalankan usahanya dengan menggunakan sarana dan/atau perlengkapan yang dapat dibongkar-pasang dan/atau dipindah tempatkan dan/atau menempati lahan milik pemerintah maupun pihak lain.² Dalam penelitian ini, data diambil dari pedagang kreatif lapangan di kawasan Alun-alun Wates yang menjadi anggota Paguyuban Golek Menir. Selain itu, dalam penelitian ini tetap menggunakan istilah PKL sebagai singkatan pedagang kreatif lapangan.

3. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah wabah yang berjangkit secara serempak dan terjadi dimana-mana meliputi daerah geografi yang luas.³ Pandemi terjadi ketika memenuhi tiga kondisi yaitu kemunculan penyakit baru dalam populasi, dapat dengan mudah menginfeksi banyak orang dan menyebar antar manusia secara efisien.⁴ Adapun *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* adalah penyakit yang disebabkan virus *corona* ini menyebar melalui droplet atau percikan ludah antar manusia. Dari kedua pengertian tersebut dapat diambil pengertian bahwa pandemi Covid-19 adalah wabah infeksi Covid-19 yang terjadi serempak di 215 negara.⁵ Sampai saat ini masyarakat, pemerintah dan tenaga kesehatan tidak dapat menentukan kapan wabah virus Covid-19 akan berakhir. Oleh karena itu, peneliti mengambil data pada 3 bulan sebelum pemberlakuan sistem *New Normal* yaitu bulan Maret sampai bulan Mei 2020.

4. Kawasan Alun-alun Wates

Alun-alun Wates merupakan kawasan terbuka hijau yang terletak di Jalan Bhayangkara, Terbah, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, D.I Yogyakarta. Sebagai ikon pariwisata di Kabupaten Kulon Progo, Alun-alun Wates

² Fatchurahman & Sofiah, "Efektifitas Penertiban Pedagang Kreatif Lapangan Oleh Satuan Pamong Praja di Jalan Jawa Kota Palangka Raya", *Jurnal Restorica*, Vol. 5 : I (April 2019), hal. 15.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pandemi*, <https://kbbi.web.id/pandemi>, diakses tanggal 28 Juni 2020.

⁴ Gita Laras W, *WHO Tetapkan Covid-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya?*, www.nationalgeographic.grid.id diakses tanggal 22 September 2020.

⁵ Lucky M Lukman, *Update Kasus Covid-19 Dunia, Selasa 22 September 2020: Pasien Sembuh Lebih dari 23 Juta*, <https://galamedia.pikiran-rakyat.com>, diakses tanggal 22 September 2020.

menawarkan berbagai fasilitas untuk bermain, berolahraga dan bersantai. Ramainya pengunjung, mengundang para pedagang kreatif lapangan untuk menjajakan dagangannya di kawasan tersebut. Hal ini berdampak positif kepada pedagang dan pengunjung. Pedagang kreatif lapangan mendapatkan pendapatan dari para pengunjung dan pengunjung dapat menikmati wisata kuliner yang tersedia.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maksud dari keseluruhan judul penelitian “*Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kreatif Lapangan Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kawasan Alun-alun Wates*” adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh pedagang kreatif lapangan di kawasan Alun-alun Wates dalam mengatasi berbagai masalah sehingga mampu bertahan hidup selama pandemi Covid-19 terutama pada bulan Maret sampai bulan Mei 2020.

B. Latar Belakang

Saat ini, Indonesia sedang diresahkan oleh menyebarnya virus baru yaitu virus Covid-19 atau *Coronavirus Disease 2019*. Berdasarkan laporan WHO (*World Health Organization*) *China Country Office*, kasus pertama yang disebabkan oleh virus tersebut terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China.⁶ Penyebaran virus tersebut berlangsung sangat cepat ke berbagai negara. Cepatnya penyebaran virus tersebut menyebabkan jumlah kasus positif infeksi virus Covid-19 semakin meningkat setiap harinya. Pada tanggal 28 Juni 2020, jumlah kasus positif infeksi virus Covid-19 telah mencapai 54.010 kasus.⁷ Oleh karena itu, pemerintah menerapkan sistem PSSB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar di berbagai daerah sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang

⁶ Kementerian Dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah*, (Jakarta: Kementerian Dalam Negeri, 2020), hal. 2.

⁷ Achmad Reyhan Dwianto, *Corona RI Tembus 54 Ribu Kasus, Ini Sebaran 1.198 Kasus Baru 28 Juni*, <https://m.detik.com> diakses tanggal 28 Juni 2020.

Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).

PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Coronavirus Disease 2019* dengan tujuan untuk mencegah kemungkinan penyebaran *Coronavirus Disease 2019*.⁸ Adapun aktivitas yang dibatasi adalah aktivitas atau kegiatan yang menimbulkan keramaian seperti sekolah, tempat kerja, kegiatan keagamaan, aktivitas di fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, aktivitas dalam moda transportasi, dan kegiatan terkait pertahanan dan keamanan.⁹ Selain pembatasan aktivitas, pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak sosial dengan orang lain minimal 1 meter.

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang menerapkan pembatasan aktivitas. Penerapannya diatur dalam Surat Edaran Bupati 440/1197 Tahun 2020 tentang *Kewaspadaan Terhadap Resiko Penularan Infeksi Covid-19*. Hal ini berkaitan dengan meningkatnya jumlah kasus positif terinfeksi virus Covid-19 dan perubahan status kesehatan kabupaten menjadi darurat bencana Covid-19. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, pada tanggal 28 Juni 2020 jumlah kasus positif Covid-19 di Kulon Progo telah mencapai 15 kasus. Angka tersebut meningkat 10 kasus sejak bulan Mei 2020.

Sejak diterapkan, banyak kawasan yang biasanya ramai oleh masyarakat menjadi lebih sepi. Hal ini pun berimbas pada roda perekonomian masyarakat. Beberapa diantaranya adalah karyawan dan pelaku UMKM. Disnakertrans Kulon Progo mencatat terdapat 6.170 pekerja terdampak PHK, dirumahkan, bekerja shifting, pekerja migran dan sektor informal.¹⁰ Sedangkan 40.730 pelaku UMKM diperkirakan

⁸ Undang-undang Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan, Bab I Pasal 1 Ayat 11.

⁹ Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Disease 2019* (Covid-19) Bab II Pasal 13 Ayat 1.

¹⁰ Gaya Lufityanti, *Disnakertrans Kulon Progo Catat 6.170 Pekerja Terdampak Pandemi Covid-19*, www.jogja.tribunnews.com diakses tanggal 11 September 2020.

mengalami penurunan penjualan, sulitnya memperoleh bahan baku dan permodalan serta terhambatnya produksi dan distribusi.¹¹ Salah satu pelaku UMKM yang terdampak adalah pedagang kreatif lapangan di Kawasan Alun-alun Wates.

Alun-alun Wates merupakan kawasan pariwisata di Kabupaten Kulon Progo yang tidak pernah sepi pengunjung. Tersedia berbagai fasilitas penunjang hiburan gratis yang membuat pengunjung betah untuk menghabiskan waktu senggangnya. Peluang tersebut dimanfaatkan para pedagang kreatif lapangan untuk memperoleh pendapatan. Berdasarkan hasil pra lapangan, jumlah pedagang kreatif lapangan pada bulan Juni 2020 sebanyak 156 pedagang. Jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan jumlah pedagang kreatif lapangan di 6 titik kawasan ramai lainnya.

Tabel 1 Data Pedagang Kreatif Lapangan di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2020 (28 Juni 2020)

NO.	Lokasi	Jumlah Pedagang Kreatif Lapangan
1	Pasar Sentolo	20
2	Pasar Wates	21
3	Pasar Bendungan Wates	24
4	Pasar Kliwon Kranggan Wates	12
5	Alun-alun Wates	156
6	Depan dan seputar Stasiun Wates	27

Sumber : *Observasi Pra Lapangan Peneliti, 28 Juni 2018*

Sayangnya, pembatasan aktivitas yang diterapkan menyebabkan jumlah pengunjung Kawasan Alun-alun Wates mengalami penurunan. Kawasan Alun-alun Wates terlihat sangat sepi karena tidak adanya aktivitas para pengunjung. Hal ini jelas memberikan dampak terhadap pendapatan yang diperoleh para pedagang kreatif lapangan. Seperti yang diketahui, pendapatan yang diperoleh pedagang kreatif lapangan pada kawasan pariwisata dipengaruhi oleh jumlah masyarakat yang berkunjung. Sebagaimana penelitian dari M Arman bahwa jumlah kunjungan wisatawan (pengunjung) berpengaruh kuat terhadap pendapatan pedagang kreatif

¹¹ Sri Cahyani, *Dinas Koperasi dan UMKM Kulon Progo Dorong Pelaku UMKM Pasarkan Produk Secara Online*, www.jogja.tribunnews.com diakses tanggal 08 November 2020.

lapangan.¹² Pernyataan tersebut juga dibuktikan dalam penelitian Robert Sinaga dan Melfrianti bahwa terjadi penurunan pendapatan sampai lebih dari 50% dialami oleh pedagang akibat dari sepi pembeli sejak penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).¹³

Selain itu sebagai pedagang dengan sistem upah harian, pemenuhan kebutuhan hidup pedagang kreatif lapangan di Kawasan Alun-alun Wates sangat mengandalkan jumlah pendapatan yang diperoleh pada hari saat berjualan. Terdapat slogan “Hari ini untuk hari esok” yang melekat pada pedagang, dimana berarti kebutuhan hidup hari esok akan terpenuhi jika hari ini bekerja untuk memperoleh pendapatan.¹⁴ Oleh karena itu, apabila terjadi penurunan pendapatan maka sangat berpengaruh pada pola pemenuhan kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya.

Apalagi di masa pandemi Covid-19 seperti ini, kebutuhan semakin banyak dengan pembelian alat protokol kesehatan sebagai kewajiban menggunakan alat protokol kesehatan. Penggunaan alat protokol kesehatan juga menjadi syarat bagi pedagang kreatif lapangan di Kawasan Alun-alun Wates selama berjualan. Sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bupati Kulon Progo Nomor 510/1524 tentang *Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Risiko Penularan Infeksi Covid-19 Untuk Operasional Pasar Rakyat, Pertokoan dan Pedagang Kreatif Lapangan*.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang kondisi ekonomi pedagang kreatif lapangan di Kawasan Alun-alun Wates selama pandemi Covid-19. Selain itu, peneliti juga tertarik untuk mengetahui strategi pedagang kreatif lapangan di Kawasan Alun-alun Wates untuk bertahan hidup di masa sulit selama pandemi Covid-19. Agar penelitian ini memiliki identitas berbeda dari yang lain dan mempermudah

¹² M Arman Burhanudin, *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Pariwisata Religi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Ditinjau Dari Ekonomi Syariah (Studi Kawasan Wisata Religi Penziarahan Banten Lama*, Skripsi, (Banten: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sultan Hasannudiin Banten, 2017), hal. 94.

¹³ Robert Sinaga & Melfrianti Romauli Purba, “Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Tradisional “ Pajak Pagi Pasar V” Padang Bulan”, *Jurnal Regionomic*, Vol. 2 : 02 (Oktober 2020), hal. 46.

¹⁴ Chrisina Purbawati, dkk, “Dampak *Social Distancing* Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Pasar Tradisional Kartasura Pada Era Pandemi Korona”, *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*, Vol 4 : 2 (Agustus 202), hal. 157.

pembaca dalam menggambarkan topik, maka penyusun memberi judul “*Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kreatif Lapangan Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kawasan Alun-alun Wates*”. Dalam penelitian ini, penyusun bermaksud membahas tentang bagaimana kondisi ekonomi dan strategi bertahan hidup yang dilakukan pedagang kreatif lapangan di Alun-alun Wates terkhusus anggota paguyuban golek menir pada masa pandemi Covid-19 terutama 3 bulan sebelum berlakunya sistem *New Normal* yaitu bulan Maret sampai bulan Mei 2020.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka muncul beberapa permasalahan yang mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian. Agar penelitian ini dapat menjadi jelas dan terarah, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi pedagang kreatif lapangan di kawasan Alun-alun Wates pada masa pandemi Covid-19
2. Bagaimana strategi pedagang kreatif lapangan di kawasan Alun-alun Wates dalam bertahan hidup pada masa pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan tentang kondisi ekonomi pedagang kreatif lapangan di Kawasan Alun-alun Wates pada masa pandemi Covid-19.
2. Mendeskripsikan tentang strategi pedagang kreatif lapangan di Kawasan Alun-alun Wates dalam bertahan hidup pada masa pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengklarifikasi teori-teori tentang kondisi ekonomi dan strategi bertahan hidup para pedagang pada masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan referensi pengetahuan kepada para akademisi mengenai strategi pedagang dalam bertahan hidup pada masa pandemi Covid-19.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat umum tentang kondisi ekonomi dan strategi pedagang dalam bertahan hidup pada masa pandemi Covid-19.
- c. Menjadi bahan kajian evaluasi bagi pemerintah dan sektor swasta dalam membuat kebijakan dan program terkait penanganan sektor ekonomi pada masa pandemi Covid-19.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pokok bahasan penelitian, ditemukan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Keterkaitan tersebut dapat menjadi acuan penyusun untuk mengetahui persoalan yang sudah tertulis maupun belum tertulis.

Pertama, skripsi yang disusun oleh Dewi Miranti Yusuf berjudul *Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Jl. LetJen. Hertasning Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar*.¹⁵ Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menjelaskan kehidupan sosial ekonomi dan faktor pedagang kaki lima tetap mempertahankan usahanya. Hasilnya

¹⁵ Dewi Miranti Yusuf, *Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Jalan Hertasning Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar*, Diploma Thesis, (Makassar: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, 2015).

menunjukkan bahwa (1) kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima di Jl. Letjen Hertasning Baru memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan. (2) rata-rata pedagang kaki lima menempuh jenjang sekolah menengah (SMP/SMA). Hal inilah yang mendasari mereka tidak bekerja di sektor formal. (3) apabila mengalami sakit, pedagang hanya memeriksanya ke puskesmas ataupun membeli obat di apotik dan warung. (4) status kepemilikan rumah pedagang kaki lima berbeda-beda yaitu tinggal bersama keluarga, masih tinggal dengan orangtua, menyewa kontrakan dan menyewa kos. (5) faktor yang menyebabkan pedagang kaki lima mempertahankan usahanya yaitu kebutuhan hidup, pendidikan yang rendah, kurangnya keterampilan, kemudahan memasuki sektor informal dan modal kecil.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas tentang kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima. Akan tetapi, dalam penelitian yang peneliti lakukan menyebutnya dengan pedagang kreatif lapangan. Untuk perbedaannya, penelitian tersebut tidak membahas mengenai strategi yang dilakukan pedagang untuk bertahan hidup. Selain itu, perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian. Penelitian tersebut mengambil data di Jl. Letjen. Hertasning Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di kawasan Alun-alun Wates.

Kedua, Jurnal berjudul *Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19* yang ditulis oleh Wan Laura Hardilawati pada tahun 2020.¹⁶ Jurnal ini memuat tentang strategi-strategi yang dilakukan para pelaku UMKM agar dapat mempertahankan bisnisnya di masa pandemi Covid-19. Hasilnya terdapat 4 strategi untuk mempertahankan UMKM yaitu melakukan proses transaksi jual beli melalui *e-commerce* atau secara online, melakukan digital marketing yaitu pemasaran (kegiatan promosi) produk/jasa dengan memanfaatkan teknologi digital seperti jejaring sosial, meningkatkan kualitas produk dan kualitas pelayanan seperti layanan *Delivery*,

¹⁶ Wan Laura Hardilawati, "Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Akuntansi Ekonomika*, Vol. 10: 1 (Juni 2020).

melakukan *Customer Relationship Marketing (CRM)* atau hubungan pemasaran dengan pelanggan seperti memberikan promo atau diskon sehingga tercipta kepercayaan dan loyalitas dari pelanggan.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak dari keterangan waktu yang diteliti yaitu pada masa pandemi Covid-19. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut menggali informasi mengenai strategi mempertahankan UMKM sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggali informasi mengenai strategi bertahan hidup. Perbedaan lainnya yaitu pada subjek dan lokasi penelitian. Subjek dan lokasi penelitian tersebut adalah para pelaku UMKM di Pekanbaru-Riau sedangkan subjek dan lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah pedagang kreatif lapangan di kawasan Alun-alun Wates-Kabupaten Kulon Progo.

Ketiga, jurnal berjudul *Strategi Bertahan Hidup Penarik Perahu Motor Di Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak* yang disusun oleh Husnia pada tahun 2017.¹⁷ Penelitian tersebut menjelaskan tentang dinamika kehidupan para penarik perahu motor di Kampung Pinang Sebatang. Tidak hanya itu, di dalamnya juga diuraikan mengenai pola modal sosial dan strategi penarik perahu motor untuk dapat bertahan hidup setelah mengalami penurunan pendapatan akibat dibangunnya jembatan sultan syarif hasim dan jalan penghubung antar daerah.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu (1) seluruh informan (penarik perahu motor) berada pada usia produktif, berpendidikan rata-rata menengah Atas dan berasal dari suku Batak. Alasan bekerja sebagai penarik perahu motor karena tidak ingin bekerja di sektor formal yang terikat peraturan. (2) keakraban antar sesama pekerja, bersikap ramah dan sopan merupakan modal sosial para penarik perahu motor. Modal ekonomi terlihat dari setiap sarana yang dimiliki para penarik perahu motor. Sedangkan modal budaya melekat dari hubungan yang bersifat budaya atau warisan serta modal ekonomi yang mendominasi. (3) strategi bertahan hidup yang diterapkan ada 3 yaitu strategi aktif seperti menambah jam

¹⁷ Husnia, "Strategi Bertahan Hidup Penarik Motor di Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak", *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) FISIP*, Vol. 4: 2, (Oktober 2017).

kerja, mencari pekerjaan sampingan, anggota keluarga ikut membantu pekerjaan. *Kedua*, strategi pasif seperti menghemat pengeluaran dan menambah pendapatan agar kebutuhan tetap terpenuhi. *Ketiga*, strategi jaringan seperti memanfaatkan kenalan, kerabat, tetangga, sektor pemerintah dan lembaga lainnya.

Penelitian tersebut membahas fokus yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu strategi yang dilakukan untuk dapat bertahan hidup dengan menggunakan teori strategi bertahan hidup dari Edi Suharto. Hanya saja, penelitian yang peneliti lakukan tidak membahas mengenai kehidupan dan modal sosial informan melainkan membahas mengenai kondisi ekonomi. Perbedaan lainnya sangat jelas terletak dari lokasi dan subjek penelitian dimana penelitian tersebut mengambil data dari penarik perahu motor di Kampung Pinang. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di kawasan Alun-alun Wates dengan pedagang kreatif lapangan sebagai subjek penelitian.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Kristina Sembiring dengan judul *Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Harian Lepas (Aron) di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo tahun 2009*.¹⁸ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai kondisi kehidupan sosial dan ekonomi buruh harian lepas (Aron) yang ada di Kelurahan Padang Mas, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo dengan menggunakan indikator kondisi perumahan, kesehatan, pendidikan anak dan kondisi pangan. Metode penelitiannya adalah metode penelitian deskriptif dengan analisa data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil dari penelitian tersebut adalah (1) pendapatan yang diperoleh buruh lepas (aron) masih sangat rendah sehingga mereka harus menggunakan strategi lain untuk menambah pendapatan dengan mencari pekerjaan sampingan seperti memulung dan menghemat pengeluaran seperti membeli barang murah dan mengubah jumlah anggota . (2) buruh lepas (aron) hanya makan seadanya cenderung tidak memenuhi standar gizi. (3)

¹⁸ Kristina Sembiring, *Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Harian Lepas (Aron) di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo*, Skripsi, (Medan: Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, 2009).

rata-rata perumahan yang buruh lepas (aron) tempati adalah menyewa dengan bentuk bangunan semi permanen dan papan serta hanya memiliki satu kamar tidur. (4) rata-rata pendidikan yang ditempuh anak dari buruh lepas (aron) adalah SMA. Hanya sebagian kecil yang melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi (5) ketika anggota keluarga buruh lepas (aron) mengalami sakit, hanya berobat ke puskesmas atau membeli obat di warung.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan pada fokus penelitian yaitu kondisi ekonomi dan strategi bertahan hidup. Hanya saja dalam penelitian tersebut juga membahas tentang kondisi sosial dimana tidak dibahas dalam penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan lain terletak pada indikator teori yang digunakan. Indikator teori kondisi sosial ekonomi yang digunakan penelitian tersebut yaitu pendapatan, kondisi perumahan, kesehatan, pendidikan anak dan pangan. Sedangkan indikator teori penelitian yang peneliti lakukan yaitu pendapatan, pengeluaran, dan kesehatan. Untuk indikator teori strategi, penelitian tersebut menggunakan 3 indikator yaitu peningkatan asset, pengontrolan konsumsi dan pengeluaran dan perubahan komposisi keluarga. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan indikator teori Edi Suharto yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. dan menurut ajaran agama islam yaitu memperbanyak istighfar, meningkatkan iman dan taqwa, bersedekah, bersyukur dan bersabar serta melaksanakan shalat sunnah.

Dari beberapa rujukan di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang peneliti lakukan berjudul *Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kreatif Lapangan Pada Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kawasan Alun-alun Wates* masih layak untuk diteliti, karena belum ditemukan penelitian yang membahas tentang strategi bertahan hidup pada masa pandemi Covid-19 dengan subjek pedagang kreatif lapangan dan berlokasi di kawasan Alun-alun Wates.

G. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Pedagang Kreatif Lapangan

Pedagang kreatif lapangan merupakan konsep yang digunakan untuk mengganti istilah pedagang kaki lima. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemberdayaan sektor usaha mikro tersebut. Selain itu, untuk memberikan penghargaan kepada para pedagang kreatif lapangan sehingga mampu meningkatkan derajat para pelaku usaha mandiri.¹⁹ Perubahan istilah pedagang kaki lima menjadi pedagang kreatif lapangan diatur dalam Nota Kesepahaman 3 Menteri (Kementerian Perdagangan, Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Koperasi dan UKM) tentang Sinergi Program Pengembangan Ekonomi dan Penataan Lingkungan Perkotaan melalui Penguatan Sektor Usaha Mikro yang ditandatangani pada tanggal 27 September 2010.

Secara istilah, pedagang kreatif lapangan atau PKL adalah pedagang yang menjalankan usahanya dengan menggunakan sarana dan/atau perlengkapan yang dapat dibongkar-pasang dan/atau dipindah tempatkan dan/atau menempati lahan milik pemerintah maupun pihak lain.²⁰ Meskipun telah berganti istilah, konsep pedagang kreatif lapangan tetap memiliki ciri-ciri yang sama dengan pedagang kaki lima. Menurut Kartono dkk, yang dikutip dalam *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima Kota Malang (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Wisata Belanja Tugu Kota Malang)*, pedagang kreatif lapangan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Terkadang bertindak sebagai produsen, yaitu memasak atau membuat sendiri barang dagangannya.
- b. Sebagian pedagang menetap di lokasi tertentu untuk menjajakan dagangannya. Sebagian lagi menjajakan dagangan dengan cara berkeliling dari satu tempat ke tempat lain menggunakan gerobak, pikulan, kereta dorong dan tenda sementara (stan).
- c. Menjajakan dagangannya secara eceran.

¹⁹ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, *Info PDN (Perdagangan Dalam Negeri)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, 2010), hal. 18

²⁰ Fatchurahman & Sofiah, "Efektifitas Penertiban Pedagang Kreatif Lapangan Oleh Satuan Pamong Praja di Jalan Jawa Kota Palangka Raya", *Jurnal Restorica*, Vol. 5 : I (April 2019), hal. 15.

- d. Umumnya menggunakan modal kecil. selain itu, ada juga pedagang yang hanya menjajakan dagangan milik orang lain (pemilik modal) dan mendapatkan komisi sebagai imbalannya.
- e. Kualitas dagangannya relatif rendah dan tidak memiliki standar.
- f. Keuntungan penjualan tidak terlalu besar dan pembelinya berasal dari kalangan berdaya beli rendah.
- g. Terkadang usaha yang dilakukan berbentuk family enterprise, yang berarti anggota keluarga turut andil dalam usaha tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- h. Yang menjadi ciri khas adalah terjadi tawar menawar antar penjual dan pembeli.
- i. Memiliki jam kerja yang berbeda-beda. Ada pedagang yang bekerja secara penuh (biasanya bekerja selama 12 jam). Ada yang bekerja di kala senggang. Ada pula yang bekerja secara musiman.²¹

2. Tinjauan tentang Kondisi Ekonomi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, arti kata kondisi adalah keadaan.²² Sedangkan secara istilah kondisi adalah keadaan yang dapat dilihat, dirasakan dan diukur oleh indera manusia.²³ Adapun arti kata ekonomi, secara bahasa berasal dari bahasa Yunani, *oikonomia* yang berarti mengatur rumah tangga.²⁴ Sedangkan secara istilah, menurut George Seol, yang dikutip oleh H.Mat Syaifi, ekonomi adalah pengetahuan sosial yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat khususnya usaha memenuhi kebutuhan untuk mencapai

²¹ Zhafril Setio Pamungkas, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima Kota Malang (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Wisata Belanja Tugu Kota Malang)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FED*, Vol. 3 No. 2 (2015), t.h.

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kondisi*, <https://kbbi.web.id/kondisi>, diakses tanggal 3 September 2020

²³ Poerwadarminto dalam Sabila Ahmad, *Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Survey pada Program Keahlian Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung)*, Skripsi, (Bandung : Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan, 2017), t.h.

²⁴ Siti L Nurjanah, *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di PAUD Smart Kid dan PAUD Sahabat Ananda Kecamatan Dau*, skripsi, (Malang: Jurusan Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), hal. 10.

kemakmuran.²⁵ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi adalah keadaan yang diperoleh atau dialami masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kemakmuran. Hal ini sejalan dengan *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, kondisi ekonomi adalah keadaan baik atau lancar dan tersendatnya perjalanan ekonomi.²⁶

Kondisi ekonomi masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator. Hesti Wahyunintiyas dan Anik Widiastuti yang mengutip dari Ayu dkk, kondisi ekonomi dapat diukur dengan indikator kesempatan kerja, pendapatan, konsumsi dan tabungan.²⁷

a. Kesempatan kerja

Kesempatan kerja adalah ketersediaan lapangan pekerjaan untuk menampung angkatan kerja. Kesempatan kerja merupakan indikator penting dalam kondisi perekonomian. Dengan adanya kesempatan kerja telah menurunkan angka pengangguran, meningkatkan produktivitas masyarakat, meningkatkan produksi dan pendapatan nasional.²⁸

b. Pendapatan

Pendapatan adalah segala hal materi yang diperoleh oleh setiap anggota keluarga yang bekerja/berasal dari sumber lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, baik upah maupun upah riil. Badan Pusat Statistik membagi pendapatan menjadi 4 kategori yaitu (1) Pendapatan sangat tinggi, jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000/bulan. (2) pendapatan tinggi, jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000/bulan. (3) pendapatan sedang, jika pendapatan antara Rp

²⁵ H. Mat Syaifi, "Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Kreativitas Anak", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 01 : 01 (2016), hal. 2.

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kondisi Ekonomi*, https://kbbi.web.id/kondisi_ekonomi, diakses pada tanggal 3 September 2020.

²⁷ Hesti Wahyunintiyas, "Kondisi Sosial dan Ekonomi Pedagang Setelah Pembangunan Pasar Baru Di Desa Kalipaten Kecamatan Purwojati, Banyumas", *Journal Social Studies*, Vol. 7 : 6 (2018), hal. 672.

²⁸ Paula Kindangen & Johan Tumiwa, "Kewirausahaan dan Kesempatan Kerja di Kabupaten Minahasa Tenggara", *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, Vol. 2 : 2 (2015), hal. 86.

1.500.000-Rp 2.500.000/bulan. (4) pendapatan rendah, jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000/bulan.²⁹ Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka dapat dikatakan kondisi ekonomi akan membaik.

c. Konsumsi

Konsumsi diartikan sebagai pendapatan yang digunakan untuk membayar pembelian jasa dan kebutuhan lainnya. Tingkat konsumsi ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh. Semakin tinggi pendapatan, maka semakin mudah untuk melakukan kegiatan konsumsi meskipun dalam kategori barang mewah.³⁰ Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan melakukan kegiatan konsumsi menjadi pertanda kondisi ekonomi baik.

d. Tabungan

Menurut Dr. Mahyarni dan Astuti Meflinda, tabungan adalah bagian pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi.³¹ Kondisi ekonomi dapat mempengaruhi perilaku menabung. Menurut Keynes dalam buku milik Sukirno yang dikutip oleh Sylvia dan Ranita bahwa besarnya tabungan diukur dari besar kecilnya tingkat pendapatan.³² Jadi semakin besar pendapatan, maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk menabung. Apabila dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang baik atau stabil melihat dari sisi pendapatan adalah memiliki kecenderungan menabung yang tinggi.

²⁹ Badan Pusat Statistik, *Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UP) per bulan (dalam rupiah)*, <http://www.bps.go.id/link/TableDinamis/view/917>, diakses tanggal 4 September 2020.

³⁰ Ahmad Muslim, "Peranan Konsumsi dalam Perekonomian Indonesia dan Kaitannya dengan Ekonomi Islam", *Jurnal Al-Azhar Indonesia seri Pranata Sosial*, Vol. 1 : 2 (2011), hal. 72

³¹ Mahyarni dan Astuti Meflinda, *Ekonomi Makro Terintegrasi*, Skripsi, (Riau: Suska Press, 2015), hal.39

³² Sylvia Vianty Ranita & Lusy Andriyani, "Marginal Propensity to Save Sumatera Utara", *Jurnal Bisnis Administrasi*, Vol. 06 : 01 (2017), hal. 10

Sedangkan Prieska Artantya menggunakan 4 indikator untuk mengukur kondisi ekonomi. Selain pendapatan, ia menggunakan pengeluaran, kesehatan dan kepemilikan aset.³³

a. Pengeluaran

Dalam rumah tangga, pengeluaran adalah jumlah materi atau biaya yang digunakan setiap anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengeluaran dibedakan mejadi 2 yaitu pengeluaran pangan dan pengeluaran non-pangan. Pengeluaran pangan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi konsumsi meliputi tindakan konsumsi untuk kebutuhan bahan pangan, padi-padian, makanan berprotein, sayuran, lemak, kacang-kacangan, minyak dan buah-buahan, sedangkan pengeluaran non-pangan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan di luar kebutuhan konsumsi seperti biaya rumah, bahan bakar, pakaian, biaya listrik, barang dan jasa dan barang yang tidak cepat habis lainnya.³⁴ Dalam hal ini, kondisi ekonomi dikatakan baik apabila pendapatan yang diperoleh cukup untuk memenuhi kebutuhan (pengeluaran). Dengan kata lain, tidak mengalami kekurangan kebutuhan.

b. Kesehatan

Kondisi kesehatan dapat digunakan untuk menentukan kondisi ekonomi masyarakat. Tjiptoherijanto menyatakan bahwa kesehatan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan berbagai cara misalnya kondisi kesehatan dapat meningkatkan partisipasi kerja, memperbaiki tingkat pendidikan yang juga menyumbang terhadap

³³ Prieska Artantya, *Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Induk Majenang di Desa Sendangsari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap*, Skripsi, (Purwokerto: Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014), hal. 16

³⁴ BPS dalam Erni Widyaningsih & Istiqlaliyah Muflikhati, "Alokasi Pengeluaran dan Kesejahteraan Keluarga Pada Keluarga Nelayan Bagan", *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, Vol. 8 : 3 (2015), hal. 183

perekonomian atau menambah jumlah penduduk yang akan berpartisipasi angkatan kerja.³⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi akan menjadi lebih baik atau stabil apabila kondisi kesehatan masyarakatnya juga baik.

c. Kepemilikan aset

Menurut sadan, yang dikutip oleh Tri Susanti, kepemilikan aset adalah kepemilikan alat-alat produktif dalam rumah tangga yang dapat berpengaruh terhadap perolehan pendapatan bagi si pemilik aset.³⁶ Kepemilikan aset dapat menentukan kondisi ekonomi masyarakat. Hasil penelitian Dina Sartifa S dkk, kepemilikan aset mempengaruhi pendapatan dan perekonomian rumah tangga. Hal ini dibuktikan dengan nelayan yang berpendapatan besar adalah nelayan yang memiliki aset.³⁷

Dalam penelitian ini, kondisi ekonomi diukur menggunakan pendapatan, pengeluaran dan kesehatan. Pendapatan ditentukan dari jumlah uang yang diperoleh dari menjadi pedagang kaki lima selama pandemi Covid-19. Pengeluaran ditentukan dari sejumlah pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok (sandang, pangan dan papan) selama pandemi Covid-19. Kesehatan ditentukan dengan kondisi kesehatan, biaya yang dikeluarkan dan upaya terhindar dari sakit yang keseluruhan dilakukan atau dirasakan saat pandemi Covid-19. Dari ketiga indikator tersebut, kondisi ekonomi dikatakan stabil atau baik apabila pendapatan yang diperoleh tidak mengalami penurunan sehingga mampu membayar atau membeli kebutuhan (pengeluaran) dan dalam keadaan sehat sehingga mampu mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan selama pandemi Covid-19.

³⁵ Prijono Tjiptoherijanto, "Hubungan Pembangunan Kesehatan dengan Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi", *EKI*, Vol. XXXIV : 1 (1986), hal. 122-123

³⁶ Tri Susanti, *Analisis Pengaruh Kesehatan, Pendidikan, Kepemilikan Aset Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, (Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan, 2019), hal. 40

³⁷ Dina Sartifa S dkk, "Kajian Tentang Kepemilikan Aset Terhadap Perekonomian Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Nagari Tiku Kabupaten Agam", *Jurnal Bung Hatta*, Vol. 4 : 2 (2014), hal. 7

3. Tinjauan tentang Strategi Bertahan Hidup

Menurut Edi Suharto, yang dikutip dalam skripsi *Strategi Bertahan Hidup Keluarga Miskin: Studi Kasus Tukang Becak Di Sekitar Masjid Jendral Sudirman*, strategi bertahan hidup adalah kemampuan seseorang dalam melakukan berbagai cara untuk mengatasi setiap masalah yang dihadapinya. Menurut Edi Suharto yang dikutip dalam *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Terhadap Dampak Pencemaran Lingkungan*, strategi yang dapat dilakukan tergolong dalam 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.³⁸

a. Strategi aktif

Strategi aktif adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh keluarga. Potensi-potensi tersebut berupa sumber daya manusia maupun potensi material. Beberapa strategi aktif yang umumnya dilakukan adalah melakukan pekerjaannya sendiri (tidak menggunakan karyawan), memperpanjang jam kerja, melakukan pekerjaan lain untuk menambah pendapatan dan mengajak anggota keluarga lain (istri/anak/saudara) untuk mencari nafkah.

b. Strategi pasif

Strategi pasif adalah strategi yang dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga. Salah satu strategi melakukan pengeluaran pendapatan adalah membiasakan hidup sederhana dan hemat. Hidup sederhana yang dimaksud adalah hidup dengan tidak mencerminkan kemewahan atau berlebih-lebihan. Hemat menurut kamus besar bahasa indonesia, adalah sikap berhati-hati, cermat dan tidak boros dalam membelanjakan pendapatan.³⁹

³⁸ Rini, *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Terhadap Dampak Pencemaran Lingkungan*, skripsi, (Makassar: Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 2017), hal. 24

³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *hemat*, <https://kbbi.web.id/hemat>, diakses tanggal 28 Mei 2020

c. Strategi jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan relasi sosial yang telah dimiliki atau menjalin relasi sosial baru, baik dengan lembaga formal maupun lingkungan sosialnya. Strategi jaringan terbentuk karena adanya kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial sehingga terjadi interaksi satu sama lain. Beberapa strategi yang dapat dilakukan yaitu meminjam uang kepada saudara atau tetangga, membeli barang di warung/toko dengan cara berhutang, memanfaatkan program kesejahteraan dan lainnya.

Sebagai agama yang sempurna, Agama Islam juga mengajarkan kepada umatnya tentang bagaimana manusia mengatasi masalah yang terjadi dalam hidupnya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Insyirah ayat 5-6:

ط
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : “*Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.*” (Qs. Al-Insyirah:5-6)

Menurut Dr. Muhammad Yasir Yusuf MA, terdapat 2 strategi dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam hidup manusia. kedua strategi tersebut adalah strategi rasional dan strategi spiritual.⁴⁰ *pertama*, strategi yang dilakukan secara lahiriyah yaitu dimensi rasional. Strategi ini dilakukan dengan cara berusaha dan bekerja. Allah SWT berfirman,

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

⁴⁰ Dr. Muhammad Yasir Yusuf MA, *Lockdown, Corona, Dampak Ekonomi dan Cara Menyikapinya Menurut Islam*, <https://aceh.tribunnews.com>, diakses tanggal 10 Januari 2021.

Artinya : *“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran di muka dan di belakang mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kamu, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”* (Qs. Ar-Ra’d : 11)

Kedua, strategi yang dilakukan dengan dimensi spiritual. Diantaranya yaitu :

a. Perbanyak istighfar

Keistimewaan istighfar ialah memudahkan masalah-masalah yang dihadapi memudahkan jalan mencari rezeki dan memelihara seseorang. Rasulullah SAW bersabda, *“Barang siapa yang mampu mulazamah dalam beristighfar, maka Allah akan menganugerahkan kebahagiaan dari setiap duka dan kesedihan yang menimpanya, memberi jalan keluar dari setiap kesempitan dan memberi rezeki dengan cara yang tidak disangka-sangka.”* (Ibnu Majah)

b. Tingkatkan keimanan dan ketaqwaan

Keimanan dalam islam diartikan sebagai usaha untuk memahami kejadian dan kondisi alam sehingga timbul pengetahuan tentang adanya Yang Mengatur alam tersebut kemudian akal berusaha memahami esensi dari pengetahuan yang didapatkan.⁴¹ Sedangkan Ketaqwaan adalah melaksanakan amal ketaatan kepada Allah SWT karena iman dan mengharapkan pahala dari-Nya serta meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah SWT karena beriman dan takut akan

⁴¹ Shulkhan Badri, *Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IPIEMS Surabaya, Skripsi*, (Surabaya: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016), hal 25.

ancaman-Nya.⁴² Urgensi keimanan dan ketaqwaan dalam mengatasi masalah tertuang dalam firman Allah SWT.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: “*Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.*” (Qs. Al-A’raf : 96)

c. Perbanyak sedekah

Menurut terminologi syariat, sedekah adalah mengeluarkan sebagian harta/pendapatan yang dimiliki untuk kepentingan yang diperintahkan oleh agama.⁴³ Salah satu manfaat bersedekah yaitu melapangkan rezeki seseorang. Sebagaimana firman Allah,

لَيَنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قَدَّرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَلَيَنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۗ لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا ۗ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya : “*Hendaklah orang yang mempunyai keluasaan nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dan harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan.*” (Qs. At-Talaq : 7)

⁴² Menurut Ibnu Qayyim dalam Fathul Mu’in, *Konsep Takwa dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)*, Skripsi, (Banten: Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2017), hal. 67.

⁴³ Fandi Fuad Mirza, *Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha*, skripsi, (Semarang: Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2013), hal. 18.

d. Bersabar dan bersyukur

Menurut Al-Raghib al Ashfahani, bersabar adalah menahan dan mencegah diri dari perbuatan buruk dalam keadaan sempit.⁴⁴ Dengan menerapkan sikap sabar dalam mengatasi setiap masalah, Allah SWT menjanjikan kabar gembira baginya.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : *"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar."* (Qs. Al-Baqarah : 155)

Sedangkan arti syukur menurut Muhammad Syafi'ie el-Bantanie adalah pengakuan terhadap pemberian nikmat dari Allah SWT yang disertai dengan rasa tunduk kepada-Nya sehingga dapat menggunakan kenikmatan tersebut sesuai perintah Allah SWT.⁴⁵ Selain sabar, Allah juga menjanjikan tambahan nikmat bagi orang yang bersyukur pada apa yang telah diberikan oleh-Nya.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : *"Dan (ingatlah pula), tatkala Tuhanmu memaklumkan: Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."* (Qs. Ibrahim : 7)

⁴⁴ Akhmad Sagir, "Pertemuan Sabar dan Syukur Dalam Hati", *Studia Insania*, Vol. 2 : 1 (April 2014), hal.20.

⁴⁵ Irma Masfia, *Hubungan Syukur dan Konsep Diri Positif Siswa MTs Nurul Huda Semarang*, Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2014), hal.13.

e. Shalat

Shalat merupakan rukun islam yang kedua dan menjadi tiang agama yang apabila dilaksanakan maka sungguh telah mendirikan agama dan apabila ditinggalkan maka telah merubuhkan agama. Selain shalat wajib, umat islam dianjurkan untuk melakukan shalat sunnah. Salah satu keutamaan menjalankan shalat sunnah adalah membuka pintu rezeki. Diantaranya yaitu Shalat Sunnah Dhuha, Shalat Sunnah Tahajud, Shalat Hajat dan Shalat Sunnah Fajar.⁴⁶

4. Tinjauan tentang Pandemi Covid-19

Coronavirus *Diseases 2019* (Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan virus corona jenis baru. Virus ini ditemukan pertamakali di Wuhan, Tiongkok pada akhir bulan Desember tahun 2019.⁴⁷ Penyebaran virus ini begitu cepat hingga menjangkit 213 negara dengan jumlah kasus positif sebanyak 10.103.196 jiwa.⁴⁸ Akibat penyebarannya yang meluas ke seluruh dunia, WHO menyatakan virus Covid-19 sebagai pandemi. Pandemi sendiri adalah wabah yang berjangkit secara serempak dan terjadi dimana-mana meliputi daerah geografi yang luas.⁴⁹ Terdapat 3 kondisi yang dinyatakan sebagai pandemi yaitu kemunculan penyakit baru dalam populasi, dapat dengan mudah menginfeksi banyak orang dan menyebar antar manusia secara efisien.⁵⁰

Pandemi Covid-19 di Indonesia dimulai sejak minggu kedua bulan Maret tahun 2020. Pada tanggal 28 Juni 2020, angka kasus positif Covid-19 sudah

⁴⁶ Lusiana Mustinda, *Ini Sholat-sholat Sunnah Pembuka Pintu Rezeki*, <https://news.detik.com>, diakses tanggal 12 Januari 2020.

⁴⁷ Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur", *Wellness and Healthy Magazine*, Vol. 2 : 1 (Februari 2020), hal. 188.

⁴⁸ Gloria Setyvani Putri, *Update Corona 28 Juni, Lebih dari 10 Juta Orang Terinfeksi Covid-19*, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/sains/read/2020/06/28/163003423/update-corona-28-juni-lebih-dari-10-juta-orang-terinfeksi-covid-19>, diakses tanggal 5 September 2020.

⁴⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pandemi*, <https://kbbi.web.id/pandemi> diakses tanggal 28 Juni 2020.

⁵⁰ Gita Laras W, *WHO Tetapkan Covid-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya?*, www.nationalgeographic.grid.id, diakses tanggal 5 September 2020

mencapai 54.010 jiwa penduduk dengan jumlah 22.936 jiwa penduduk sembuh dan 2.754 jiwa penduduk meninggal.⁵¹ Jumlah tersebut terus meningkat dari hari kehari.

Untuk menghentikan peningkatan jumlah kasus positif dan memutus rantai persebaran virus Covid-19, pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar atau PSBB. PSBB adalah Pembatasan kegiatan penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit atau kontaminasi dengan tujuan untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi. Dalam hal ini ditujukan untuk mencegah infeksi virus Covid-19. Kebijakan PSBB diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Pelaksanaan PSBB meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan agama, pembatasan di fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, kegiatan moda transportasi serta kegiatan terkait pertahanan dan keamanan. Kebijakan PSSB juga mengharuskan masyarakatnya untuk *work from home* bagi para pekerja, sekolah daring bagi pelajar/mahasiswa dan melakukan isolasi mandiri ketika pulang dari luar daerah/negeri terutama yang terjangkit virus Covid-19.

Selain PSBB, pemerintah juga menerapkan kebijakan *social distancing*. *Social distancing* adalah upaya meminimalisir kontak fisik dengan orang lain dan menjauhi keramaian. Kebijakan ini membolehkan masyarakat untuk keluar dari rumah dengan alasan tertentu namun harus memperhatikan dan menjaga jarak dengan masyarakat lain minimal 6 kaki atau 1-2 meter.⁵² Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak signifikan, tidak hanya sektor kesehatan namun juga sektor perekonomian. Adapun dampak tersebut yaitu *pertama*, menurunnya konsumsi

⁵¹ CNN Indonesia, *Update Corona 28 Juni: 54.010 positif, 22.936 sembuh*, <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20200628123114-20-518306/update-corona-28-Juni-54010-positif-22936-sembuh>, diakses tanggal 5 September 2020

⁵² Rahma, *Social Distancing*, <http://ff.unair.ac.id/pdf/wrt/708/social-distancing.pdf> diakses tanggal 5 September 2020

rumah tangga atau daya beli hingga 5,51% pada kuartal II-2020.⁵³ *Kedua*, investasi melemah dan berimplikasi pada terhentinya usaha. UMKM merupakan salah satu usaha yang terkena dampak pandemi Covid-19. Terdapat sekitar 47 persen UMKM terpaksa bangkrut akibat berkurangnya konsumen.⁵⁴

Ketiga, harga komoditas turun dan ekspor ke beberapa negara berhenti.⁵⁵ Pembatasan aktifitas di beberapa negara mengakibatkan sulitnya akses masuk ke negara tujuan. Hal inipun berdampak pada kegiatan ekspor ke negara tersebut. Berhentinya kegiatan ekspor juga disebabkan oleh menurunnya angka permintaan.

Keempat, gelombang pemberhentian hubungan kerja mengalami peningkatan. Selain itu, beberapa perusahaan juga mengurangi gaji para pekerja. Kementerian ketenagakerjaan mencatat ada sekitar 1,8 juta orang yang terverifikasi di-PHK dan 1,2 juta orang yang belum terverifikasi di-PHK.⁵⁶

Tidak hanya berdampak negatif, pandemi Covid-19 ternyata memberikan dampak positif. *Pertama*, meningkatnya jual-beli online atau *e-commerce*. Menurut Kepala Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran Bank Indonesia, Filianingsih H, menyatakan bahwa transaksi melalui *e-commerce* mengalami kenaikan sebesar 26 persen.⁵⁷ *Kedua*, membuka peluang usaha. Tidak semua usaha mengalami dampak negatif. Ada beberapa masyarakat yang melihat peluang usaha pada masa pandemi Covid-19, terutama yang berhubungan dengan hobi rumahan dan alat kesehatan seperti usaha masker, usaha ikan hias, usaha tanaman hias, dan lainnya.

⁵³ Anggun P Situmorang, *Daya Beli Masyarakat Lesu Hingga Minus 5,5 Persen di Kuartal II-2020*, <http://m.merdeka.com> diakses tanggal 5 September 2020

⁵⁴ Dewi Rina Cahyani, *47 persen UMKM Bangkrut Akibat Pandemi Corona*, <https://bisnis.tempo.co>, diakses tanggal 5 September 2020

⁵⁵ Nidia Zuraya, *Tiga Dampak Besar Pandemi Covid-19 bagi Ekonomi RI* <http://m.republika.co.id> diakses tanggal 5 September 2020

⁵⁶ Dwi Aditya Putra, *Akibat Covid-19 Tingkat Pengangguran Kemiskinan Global Meningkat Tajam*, <https://m.merdeka.com>, diakses tanggal 5 September 2020

⁵⁷ Liputan6.com, *Berkah di Tengah Pandemi Transaksi E-commerce Naik 26 Persen*, <http://m.liputan6.com>, diakses tanggal 5 September 2020

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di kawasan Alun-alun Wates, Jl. Bhayangkara, Terbah, Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan mengambil lokasi tersebut karena :

- a. Alun-alun Wates merupakan sarana ruang publik dengan jumlah pedagang kreatif lapangan paling banyak yaitu sekitar 140 pedagang yang tergabung dalam 5 paguyuban sedangkan pedagang lain berjumlah 16 orang merupakan pedagang tidak tetap kawasan Alun-alun Wates dan tidak terdaftar dalam paguyuban.
- b. Alun-alun Wates memiliki peran penting dalam perekonomian pedagang kreatif lapangan karena memiliki letak yang strategis sehingga banyak masyarakat yang berkunjung. Selain itu, Alun-alun Wates juga menjadi ikon wisata di Kabupaten Kulon Progo.
- c. Belum ada penelitian yang membahas tentang strategi bertahan hidup yang dilakukan pedagang kreatif lapangan pada masa pandemi Covid-19.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 4 bulan yaitu pada bulan September sampai bulan Desember tahun 2020.

3. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menyusun penelitian ini. Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Bambang Rustanto, Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dapat mengungkap fenomena-fenomena dari subjek penelitian sehingga diperoleh pemahaman secara luas, menyeluruh dan mendalam, bukan untuk mencari generalisasi.⁵⁸ Selain itu jenis penelitian ini adalah

⁵⁸ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 8

penelitian kualitatif dimana menghasilkan data berbentuk susunan kata, gambar dan kutipan-kutipan data tanpa menggunakan perumusan angka parametrik.⁵⁹ Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang kondisi ekonomi dan strategi bertahan hidup yang dilakukan pedagang kreatif lapangan di kawasan Alun-alun Wates pada masa pandemi Covid-19.

4. Objek, Subjek dan Teknik Penentuan Informan Penelitian

Objek Penelitian adalah variabel yang menjadi topik dalam menyusun penelitian. Objek dari penelitian ini yaitu kondisi ekonomi dan strategi bertahan hidup yang dilakukan pedagang kreatif lapangan di kawasan Alun-alun Wates pada masa pandemi Covid-19 khususnya bulan Maret sampai bulan Mei 2020. Sedangkan, Subjek penelitian adalah seseorang atau sekelompok orang yang dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti bersangkutan dengan rumusan masalah penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah pedagang kreatif lapangan yang tergabung dalam Paguyuban Golek Menir. Alasan peneliti memilih Paguyuban Golek Menir sebagai subjek adalah paguyuban tersebut memiliki jumlah anggota terbanyak dan memiliki jenis jualan yang beragam. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dan sesuai kebutuhan peneliti, maka perlu adanya penentuan informan sehingga diperoleh informan yang terpercaya.

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan subjek penelitian melalui persyaratan/kriteria yang telah ditentukan oleh penyusun. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pengurus paguyuban Golek Menir yang mengetahui seluk beluk tentang pedagang kreatif lapangan di kawasan Alun-alun Wates yaitu Bapak Supangat (pedagang cimol) dan Bapak Triyanto (pedagang soto)

⁵⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 71

- b. Pedagang kaki lima yang tergabung dalam paguyuban Golek Menir yaitu Bapak Wagimin (pedagang aneka minuman), Bapak Bayu Aji (pedagang crepes), Bapak Imam (Pedagang Pop Ice), Bapak Gunawan (pedagang mainan dan Pop Ice, Ibu Prihati (Pedagang angkringan), Ibu Marsinah (pedagang aneka minuman), Bapak Supriyanto (pedagang Siomay), Bapak Khamim (pedagan cilok) dan Ibu Sademi (pedagang angkringan).
- c. Telah menjadi pedagang kreatif lapangan minimal 6 tahun.
- d. Terdampak pandemi Covid-19, terutama 3 bulan sebelum masa *New Normal* (bulan Maret-bulan Mei 2020)
- e. Bersifat komunikatif atau mudah memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti tanpa ada yang disembunyikan, dikurangi maupun dilebih-lebihkan.

Tabel 2 Data dan Sumber Data

No.	Masalah Yang Diajukan	Data yang Dicari	Metode Pengumpulan Data
1.	Kondisi Pedagang ekonomi	1. Kondisi pendapatan, 2. Kondisi pengeluaran 3. Kondisi kesehatan	Wawancara Observasi Dokumentasi
2.	Strategi Bertahan hidup	1. Strategi aktif 2. Strategi Pasif 3. Strategi Jaringan 4. Memperbanyak istighfar 5. Meningkatkan ImTag 6. Bersedekah 7. Bersabar & Bersyukur 8. Shalat	Wawancara Observasi Dokumentasi

5. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi.⁶⁰ Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 63

a. Wawancara

Menurut Enstenberg, dikutip oleh Prof. Dr. Sugiono, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang harus mempertemukan 2 atau lebih orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab sesuai dengan topik yang dibutuhkan.⁶¹ Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur dimana peneliti telah mengetahui masalah yang dialami oleh para pedagang kreatif lapangan di Kawasan Alun-alun Wates lalu menyiapkan Instrumen-instrumen pertanyaan mengenai kondisi ekonomi dan strategi bertahan hidup pedagang kreatif lapangan pada masa pandemi Covid-19 khususnya bulan Maret sampai bulan Mei 2020 secara tertulis. Adapun yang menjadi subjek wawancara adalah Bapak Supangat selaku ketua Paguyuban Golek Menir, Bapak Triyanto selaku wakil ketua Paguyuban Golek Menir dan 9 pedagang kreatif lapangan yang tergabung dalam Paguyuban Golek Menir.

b. Observasi

Dalam buku memahami penelitian kualitatif, Marshall menyatakan bahwa observasi adalah cara belajar peneliti untuk mengetahui perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁶² Secara jelas, pengertian observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dengan menggunakan alat indera manusia. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif yaitu peneliti melakukan observasi secara langsung di Kawasan Alun-alun Wates untuk mengamati kegiatan jual beli dan suasana Kawasan Alun-alun Wates pasca penerapan *New Normal* sebagai bahan perbandingan. Selain itu juga mengamati bagaimana para pedagang kreatif lapangan menaati aturan protokol

⁶¹ *Ibid*, hal. 72

⁶² *Ibid*, hal. 64

kesehatan dan upaya pemerintah dalam menyediakan alat-alat protokol kesehatan di kawasan umum.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah/ sedang terjadi yang berbentuk tulisan, gambar atau karya.⁶³ Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi merupakan hal penting guna mendukung keaslian suatu data yang diperoleh. Adapun dokumentasi yang peneliti gunakan adalah berupa gambar atau foto terkait kegiatan jual-beli pedagang selama pandemi Covid-19 bulan Maret sampai bulan Mei 2020, gambar atau foto terkait kegiatan jual-beli pedagang setelah pemberlakuan sistem *New Normal*, , gambar atau foto terkait suasana Kawasan Alun-alun Wates sebelum pandemi Covid-19 terjadi, gambar atau foto terkait alat protokol kesehatan di Kawasan Alun-alun Wates, dokumen dari Paguyuban Golek Menir dan catatan tertulis dari peneliti.

6. Teknik Validitas Data

Validitas merupakan kesesuaian data antara data yang diperoleh ketika melakukan penelitian dengan data sebenarnya yang ada di obyek penelitian.⁶⁴ Validitas digunakan untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut dapat dipercaya keasliannya atau kredibilitas penelitian. kredibilitas penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik validasi triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶⁵

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber yaitu teknik validitas data dengan mengecek data yang diperoleh

⁶³ *Ibid*, hal. 82

⁶⁴ *Ibid*, hal 117

⁶⁵ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 67

dari berbagai sumber yang memiliki pandangan sama maupun berbeda.⁶⁶ Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian yaitu:

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi.
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi.
- c. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil wawancara dari informan lain.

7. Teknik analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan data, memperdalam pemahaman tentang data tersebut, menyajikan data dan melakukan pemaknaan data secara detail dan lebih luas.⁶⁷ Penelitian ini akan menggunakan model analisis data Miler dan Huberman atau model interaktif yaitu teknik analisis data yang terdiri dari 4 komponen yaitu pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Setelah semua data dan informasi mengenai kondisi ekonomi dan strategi bertahan hidup pedagang kreatif lapangan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah memilih, memfokuskan dan merangkumnya ke dalam data yang paling penting sesuai tema dan pola penelitian sehingga lebih mudah dalam menyajikannya secara deskriptif. Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dari penelitian ini sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi pedagang kreatif lapangan khususnya yang ada di Kawasan Alun-alun Wates, pemerintah Kabupaten Kulon Progo dan masyarakat setempat.

I. Sistematika pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun beberapa pokok bahasan ke dalam 4 bab, yaitu sebagai berikut :

⁶⁶ *Ibid*, hal 67

⁶⁷ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 274

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisi penjelasan tentang latar belakang dan rumusan masalah. Dalam bab ini, peneliti memberikan uraian tentang bagaimana masalah tersebut muncul sehingga tertarik untuk dilakukan penelitian dan pengkajian secara mendalam. Untuk menghindari meluasnya kajian masalah yang diteliti, maka masalah tersebut dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang gambaran umum lokasi dan subjek penelitian. Di dalamnya, terdapat uraian-uraian mengenai profil kawasan Alun-alun Wates, sejarah pedagang kreatif lapangan di Kawasan Alun-alun Wates, profil paguyuban Golek Menir dan data pedagang kreatif lapangan dalam paguyuban Golek Menir serta gambaran sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 khususnya bulan Maret sampai bulan Mei 2020.

Bab III, Peneliti menjelaskan inti dari penelitian ini yaitu gambaran menyeluruh dan hasil penelitian tentang kondisi ekonomi dan strategi bertahan hidup pedagang kreatif lapangan di kawasan Alun-alun Wates pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan kerangka teoritis sebagai kacamata analisis.

Bab IV, merupakan bagian penutup dari penelitian ini. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari semua uraian skripsi, diskusi riset dan saran yang dikemukakan oleh peneliti terkait tema permasalahan maupun terkait aktivitas di kawasan Alun-alun Wates.

BAB IV

SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap pedagang kreatif lapangan di kawasan Alun-alun Wates untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian “Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kreatif Lapangan di Kawasan Alun-alun Wates pada Masa Pandemi Covid-19”, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Pedagang kreatif lapangan mengalami kondisi ekonomi yang tidak stabil atau tidak baik selama pandemi Covid-19, khususnya bulan Maret sampai bulan Mei 2020. Hal ini dikarenakan tidak terpenuhinya 2 dari 3 indikator yang penulis pakai yaitu pendapatan dan pengeluaran. Kondisi ekonomi yang baik atau stabil ditandai dengan peningkatan pendapatan atau tidak mengalami penurunan pendapatan sehingga mampu memenuhi pengeluaran kebutuhan dan dalam kondisi kesehatan yang baik. Akan tetapi peneliti menemukan sebaliknya dimana pendapatan pedagang mengalami penurunan sebesar 70%. Bahkan terdapat pedagang yang mengalami penurunan lebih dari itu. Sebelum pandemi Covid-19 pedagang mendapatkan pendapatan melebihi UMR namun saat pandemi Covid-19 pendapatan yang diperoleh di bawah UMR. Hal tersebut membuat pedagang tidak mampu untuk memenuhi semua kebutuhan pokok. Alhasil banyak dari pedagang yang harus menurunkan jumlah pengeluarannya. Sedangkan dalam segi kesehatan, pedagang kreatif lapangan di Kawasan Alun-alun Wates telah memenuhi indikator kondisi ekonomi stabil dengan memiliki riwayat kesehatan yang baik selama pandemi Covid-19 sehingga mereka lebih optimal dalam bekerja. Sayangnya kebutuhan protokol kesehatan yang digunakan pedagang menambah daftar pengeluaran kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai bentuk pencegahan

penularan penyakit.

2. Untuk tetap bertahan hidup di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil, pedagang kreatif lapangan di Kawasan Alun-alun Wates menerapkan 3 strategi yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi yang digunakan pedagang sesuai dengan teori dari Edi Suharto mengenai strategi aktif dimana pedagang memanfaatkan potensi yang dimilikinya seperti memiliki pekerjaan lain, memiliki anggota keluarga yang sudah bekerja dan mengajak anggota keluarga untuk membantu berjualan. Strategi pasif yang digunakan pedagang juga sesuai dengan teori strategi bertahan hidup Edi Suharto yaitu pedagang menerapkan budaya hidup hemat terutama kebutuhan sandang pangan, papan dan kendaraan. Begitu pula dengan strategi jaringan yang sesuai dengan teori Edi Suharto yaitu memanfaatkan relasi yang dimiliki baik dengan instansi atau dengan masyarakat. Strategi jaringan yang digunakan pedagang yaitu berhutang kepada instansi, berhutang kepada teman atau saudara, berhutang kepada warung, memanfaatkan dan mencari bantuan sosial dan menjalin kerjasama dengan pihak lain (teman dan *marketplace*). Selain itu, mereka juga melakukan strategi secara spiritual sesuai dengan ajaran agama islam. Terdapat 5 strategi spiritual yang dilakukan yaitu memperbanyak istighfar, meningkatkan iman dan taqwa, bersedekah, bersabar dan bersyukur serta melaksanakan shalat sunnah.
3. Pedagang kreatif lapangan di Kawasan Alun-alun Wates memiliki pandangan masing-masing mengenai pandemi Covid-19. Mulai dari pengertian, dampak dan cara mencegah penularan virus Covid-19. Bahkan terdapat pedagang yang meragukan keberadaan virus Covid-19 setelah mengetahui beberapa kejangalan. Akan tetapi mereka tetap mematuhi protokol kesehatan baik di rumah maupun di luar rumah.

4. Salah satu peraturan yang wajib dipatuhi yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB. Sayangnya, penerapan sistem PSBB menjadi pisau bermata 2 bagi para pedagang kreatif lapangan di Kawasan Alun-alun Wates. Di satu sisi, penerapan sistem PSBB bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Akan tetapi di sisi lain, penerapan sistem PSBB merugikan pedagang baik dalam segi sosial maupun segi ekonomi. Dalam segi sosial, ruang gerak pedagang menjadi terbatas. Selain itu, pedagang juga kesulitan untuk berkunjung ke rumah saudara, tetangga dan teman terutama di Hari Raya Lebaran. Sedangkan dalam segi ekonomi, menurunnya jumlah pengunjung di Kawasan Alun-alun Wates sehingga pendapatan berkurang drastis dan beberapa pedagangpun menutup usahanya.

B. Diskusi Penelitian

Penelitian sebelumnya mengangkat masalah tentang kondisi ekonomi dan strategi bertahan hidup sama seperti yang peneliti lakukan. Tetapi untuk mengukur kedua masalah tersebut, penelitian terdahulu hanya menggunakan indikator dari teori-teori konvensional. Dalam penelitian ini, peneliti melengkapinya dengan menambahkan indikator strategi bertahan hidup menurut ajaran agama islam. Hal ini dikarenakan agama islam juga memiliki peran penting dalam memberikan petunjuk dan ajaran kehidupan selama hidup di dunia. Salah satunya tentang bagaimana manusia dapat bertahan hidup atau mengatasi masalah dalam hidupnya.

Sementara itu, peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini baik saat di lokasi penelitian, dalam studi dan waktu. Keterbatasan penelitian yang dialami peneliti diantaranya yaitu peneliti kesulitan untuk menemui sumber informan karena terkadang mereka tidak membuka lapak usahanya saat cuaca sedang mendung atau sedang hujan dan kesulitan mencari referensi mengenai strategi bertahan hidup saat pandemi Covid-19. Adapun kekurangannya yaitu

peneliti hanya mendapatkan sedikit gambar atau foto mengenai kawasan Alun-alun Wates sebelum dan saat pandemi Covid-19 khususnya bulan Maret sampai bulan Mei 2020. Hal ini dikarenakan para pedagang telah menghapus sebagian foto yang diambil sebelum pandemi terjadi dan foto yang diambil saat pandemi Covid-19 bulan Maret sampai bulan Mei

C. Saran-saran

Peneliti memahami bahwa pandemi Covid-19 telah memberikan dampak tidak baik bagi kondisi ekonomi masyarakat. Maka dari itu peneliti memiliki beberapa saran. Semoga saran tersebut dapat memberikan manfaat, khususnya bagi pedagang kreatif lapangan di Kawasan Alun-alun Wates. Adapun saran-saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi para pedagang kreatif lapangan

Untuk memperoleh atau meningkatkan pendapatan selama pandemi Covid-19, para pedagang melakukan inovasi dengan menjual barang usahanya secara online. Apalagi di masa pandemi seperti ini, jual beli online sedang marak dilakukan karena tidak membuat masyarakat bertemu secara fisik dengan masyarakat lain sehingga terhindar dari penularan virus Covid-19. Sayangnya, strategi tersebut belum memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang. Oleh karena itu peneliti memberikan saran kepada pedagang dan pengurus paguyuban khususnya paguyuban Golek Menir untuk mengajukan adanya pelatihan atau pendampingan kepada dinas perdagangan atau dinas terkait mengenai strategi pemasaran online yang benar sehingga pedagang memperoleh hasil maksimal. Selain itu hendaknya pedagang mengembangkan usahanya dengan memiliki usaha baru, baik dengan jenis usaha yang sama maupun jenis usaha berbeda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pedagang. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh sehingga dapat menabung lebih

banyak sebagai bentuk investasi. Apabila di suatu waktu terjadi hal yang menghambat kehidupan ekonomi dan wirausaha, pedagang dapat memanfaatkan uang tabungan tersebut untuk modal usaha dan memenuhi kebutuhan.

2. Bagi pemerintah

Tak dapat dipungkiri bahwa belanja online semakin banyak diminati oleh masyarakat, apalagi pada masa pandemi Covid-19 saat ini yang membuat masyarakat lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Hal tersebut menjadi peluang bagi pedagang kreatif lapangan di Kawasan Alun-alun Wates. Beberapa pedagang telah memanfaatkan jual beli online untuk menjual dagangannya. Sayangnya, usaha tersebut belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran kepada pemerintah untuk melakukan pendampingan dan pelatihan terkait strategi pemasaran online agar pedagang kreatif lapangan memahami strategi yang benar dalam memasarkan produk secara online sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema sama, hendaknya lebih fokus pada kondisi ekonomi pedagang kreatif lapangan pasca pemberlakuan sistem *New Normal* dan strategi meningkatkan perekonomian yang digunakan pedagang setelah mengalami guncangan ekonomi. Selain itu dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi pedagang kreatif lapangan di Kawasan Alun-alun Wates Maka dari itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa indikator lain seperti indikator pendidikan, indikator tabungan dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Kementerian Dalam Negeri. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2010. *Info PDN (Perdagangan Dalam Negeri)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri.
- Mahyarni dan Astuti Meflinda. 2015. *Ekonomi Makro Terintegrasi*. Riau: Suska Press.
- Rustanto, Bambang. 2015. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- W. Creswell, John. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Referensi Tesis dan Skripsi

- Ahmad, Sabila. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Survey pada Program Keahlian Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung). Skripsi. Bandung : Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan, 2017
- Artantya, Prieska. Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Induk Majenang di Desa Sendangsari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Skripsi. Purwokerto: Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014
- Badri, Shulkhan. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IPIEMS Surabaya. Skripsi. Surabaya: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016.
- Burhanudin, M Arman. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Pariwisata Religi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Ditinjau Dari Ekonomi Syariah (Studi Kawasan Wisata Religi Penziarahan Banten Lama. Skripsi. Banten: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sultan Hasannudiin Banten, 2017.
- L Nurjanah, Siti. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di PAUD Smart Kid dan PAUD Sahabat Ananda Kecamatan Dau. Skripsi. Malang: Jurusan Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014
- Masfia, Irma. Hubungan Syukur dan Konsep Diri Positif Siswa MTs Nurul Huda Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2014.
- Miranti Yusuf, Dewi. Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Jalan Hertasning Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Diploma Thesis. Makassar: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, 2015

- Mirza, Fandi Fuad. Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha, skripsi. Semarang: Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2013.
- Mu'in, Fathul. Konsep Takwa dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). Skripsi. Banten: Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2017.
- Sembiring, Kristina. Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Harian Lepas (Aron) di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. Skripsi. Medan: Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, 2009
- Susanti, Tri. Analisis Pengaruh Kesehatan, Pendidikan, Kepemilikan Aset Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan, 2019
- Suwandi. Strategi Bertahan Hidup Nelayan Kampung Lama Dompak Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga. Skripsi. Tanjung Pinang: Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2018
- Rini. Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Terhadap Dampak Pencemaran Lingkungan. Skripsi. Makassar: Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 2017

Referensi Jurnal

- Erni Widyaningsih & Istiqlaliyah Muflikhati. "Alokasi Pengeluaran dan Kesejahteraan Keluarga Pada Keluarga Nelayan Bagan". Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, Vol. 8 : 3, 2015
- Fatchurahman dan sofiah. "Efektifitas Penertiban Pedagang Kreatif Lapangan Oleh Satuan Pamong Praja di Jalan Jawa Kota Palangka Raya". Jurnal Restorica, Vol. 5 : I, April 2019
- Husnia. "Strategi Bertahan Hidup Penarik Motor di Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak". Jurnal Online Mahasiswa (JOM) FISIP, Vol. 4: 2, Oktober 2017
- Kindangen Paula & Johan Tumiwa. "Kewirausahaan dan Kesempatan Kerja di Kabupaten Minahasa Tenggara". Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum, Vol. 2 : 2, 2015
- Laura Hardilawati, Wan. "Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19". Jurnal Akuntansi & Ekonomika, Vol. 10: 1, Juni 2020
- Muslim, Ahmad. "Peranan Konsumsi dalam Perekonomian Indonesia dan Kaitannya dengan Ekonomi Islam". Jurnal Al-Azhar Indonesia seri Pranata Sosial, Vol. 1 : 2, 2011
- Purbawati, Chrisina dkk. "Dampak Social Distancing Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Pasar Tradisional Kartasura Pada Era Pandemi Korona". Jurnal Ilmiah Muqoddimah, Vol 4 : 2. Agustus 2020
- Robert Sinaga & Melfrianti Romauli Purba. "Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Tradisional "Pajak Pagi Pasar V" Padang Bulan". Jurnal Regionomic, Vol. 2 : 02, Oktober 2020

- Sagir, Akhmad. "Pertemuan Sabar dan Syukur Dalam Hati". *Studia Insania*. Vol. 2 : 1, April 2014
- Sartifa S, Dina dkk, "Kajian Tentang Kepemilikan Aset Terhadap Perekonomian Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Nagari Tiku Kabupaten Agam", *Jurnal bung hatta*, Vol. 4 : 2, 2014
- Setio Pamungkas, Zhafril, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima Kota Malang (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Wisata Belanja Tugu Kota Malang)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FED*, Vol. 3 No. 2, 2015
- Syaifi, H. Mat, "Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Kreativitas Anak", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 01 : 01, 2016
- Sylvia Vianty Ranita & Lusy Andriyani, "Marginal Propensity to Save Sumatera Utara", *Jurnal Bisnis Administrasi*, Vol. 06 : 01, 2017
- Tjiptoherijanto, Prijono, "Hubungan Pembangunan Kesehatan dengan Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi", *EKI*, Vol. XXXIV : 1, 1986
- Wahyuningtiyas, Hesti, "Kondisi Sosial dan Ekonomi Pedagang Setelah Pembangunan Pasar Baru Di Desa Kalipaten Kecamatan Purwojati, Banyumas", *Journal Social Studies*, Vol. 7 : 6, 2018
- Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur", *Wellness and Healthy Magazine*, Vol. 2 : 1, Februari 2020

Referensi Internet

- Aditya Putra, Dwi, "Akibat Covid-19 Tingkat Pengangguran Kemiskinan Global Meningkatkan Tajam", <https://m.merdeka.com>
- Badan Pusat Statistik, "Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UP) per bulan (dalam rupiah)", <http://www.bps.go.id/link/TableDinamis/view/917>
- Cahyani, Dewi Rina, "47 persen UMKM Bangkrut Akibat Pandemi Corona", <https://bisnis.tempo.co>
- Cahyani, "Sri, Dinas Koperasi dan UMKM Kulon Progo Dorong Pelaku UMKM Pasarkan Produk Secara Online", www.jogja.tribunnews.com
- CNN Indonesia, "Update Corona 28 Juni: 54.010 positif, 22.936 sembuh", <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20200628123114-20-518306/update-corona-28-Juni-54010-positif-22936-sembuah>
- Dr. Muhammad Yasir Yusuf MA, "Lockdown, Corona, Dampak Ekonomi dan Cara Menyikapinya Menurut Islam", <https://aceh.tribunnews.com>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Pandemi", <https://kbbi.web.id/pandemi>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Kondisi", <https://kbbi.web.id/kondisi>

Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Kondisi Ekonomi”, <https://kbbi.web.id/kondisi-ekonomi>

Kamus Besar Bahasa Indonesia, “hemat”, <https://kbbi.web.id/hemat>

Laras W, Gita, “WHO Tetapkan Covid-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya?”, www.nationalgeographic.grid.id

Liputan6, “Berkah di Tengah Pandemi Transaksi E-commerce Naik 26 Persen”, <http://m.liputan6.com>

Lufityanti, Gaya, “Disnakertrans Kulon Progo Catat 6.170 Pekerja Terdampak Pandemi Covid-19”, www.jogja.tribunnews.com

M Lukman, Lucky, “Update Kasus Covid-19 Dunia, Selasa 22 September 2020: Pasien Sembuh Lebih dari 23 Juta”, <https://galamedia.pikiran-rakyat.com>

Mustinda, Lusiana. “Ini Sholat-sholat Sunnah Pembuka Pintu Rezeki”, <https://news.detik.com>

P Situmorang, Anggun, “Daya Beli Masyarakat Lesu Hingga Minus 5,5 Persen di Kuartal II-2020”, <http://m.merdeka.com>

Reyhan Dwianto, Achmad, “Corona RI Tembus 54 Ribu Kasus, Ini Sebaran 1.198 Kasus Baru 28 Juni”, <https://m.detik.com>

Rahma, “Social Distancing”, <http://ff.unair.ac.id/pdf/wrt/708/social-distancing.pdf>

Setyvani Putri, Gloria, “Update Corona 28 Juni, Lebih dari 10 Juta Orang Terinfeksi Covid-19”, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/sains/read/2020/06/28/163003423/update-corona-28-juni-lebih-dari-10-juta-orang-terinfeksi-covid-19>

Zuraya, Nidia, “Tiga Dampak Besar Pandemi Covid-19 bagi Ekonomi RI”, <http://m.republika.co.id>

Referensi Undang-undang

Undang-undang Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan, Bab I Pasal 1 Ayat 11.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Disease 2019* (Covid-19) Bab II Pasal 13 Ayat 1.

LAMPIRAN

1. Foto peneliti dan pengurus Paguyuban Golek Menir (Selepas wawancara)



Sumber : Dokumentasi Penulis

2. Foto wawancara dengan pedagang kreatif lapangan



Sumber : Dokumentasi Penulis



Sumber : Dokumentasi Penulis



Sumber : Dokumentasi Penulis

3. Foto suasana Kawasan Alun-alun Wates pasca New Normal



Sumber : Dokumentasi Penulis



Sumber : Dokumentasi Penulis

Pedoman Wawancara

Pertanyaan tentang Paguyuban

1. Bagaimana sejarah berdirinya Paguyuban Golek Menir?
2. Siapa yang memiliki inisiatif untuk membentuk Paguyuban Golek Menir?
3. Apa maksud dari nama Paguyuban Golek Menir?
4. Apa tujuan berdirinya Paguyuban Golek Menir?
5. Apa saja kegiatan Paguyuban Golek Menir?
6. Bagaimana cara melakukan kegiatan Paguyuban selama pandemi Covid-19?
7. Berapa jumlah anggota Paguyuban Golek Menir?

Pertanyaan tentang pandemi Covid-19

1. Apa yang bapak/ibu/saudara ketahui tentang virus Covid-19?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu/saudara tentang menyebarnya virus Covid-19?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu/saudara tentang kebijakan pembatasan aktifitas yang diterapkan?
4. Apakah bapak/ibu/saudara masih tetap berjualan selama masa pandemi Covid-19, khususnya pada bulan Maret sampai bulan Mei 2020? Apa alasannya?
5. Apakah timbul rasa khawatir/takut terinfeksi virus Covid-19, terutama saat bekerja?
6. Apa yang dilakukan bapak/ibu/saudara untuk menghilangkan rasa khawatir/takut terinfeksi virus Covid-19?
7. Apa kritik atau saran yang diberikan bapak/ibu/saudara mengenai pandemi Covid-19?

Pertanyaan tentang pendapatan

1. Apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh? (meningkat atau menurun atau tetap)
2. Berapa jumlah pendapatan yang diperoleh selama pandemi Covid-19, khususnya bulan Maret-bulan Mei 2020?

Pertanyaan tentang pengeluaran

1. Apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran? (meningkat atau menurun atau tetap)

2. Apakah bapak/ibu/saudara membeli pakaian selama pandemi Covid-19, khususnya bulan Maret-bulan Mei 2020?
3. Berapa jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sandang selama pandemi Covid-19, khususnya bulan Maret-bulan Mei 2020?
4. Apakah bapak/ibu/saudara membeli bahan pokok rumah tangga selama pandemi Covid-19, khususnya bulan Maret-bulan Mei?
5. Berapa jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pokok selama pandemi Covid-19, khususnya bulan Maret-bulan Mei 2020?
6. Apakah bapak/ibu/saudara melakukan pembayaran listrik, tanggungan renovasi rumah dan sewa kos/kontrakan?
7. Berapa jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan papan selama pandemi Covid-19, khususnya bulan Maret-bulan Mei 2020?

Pertanyaan tentang Kesehatan

1. Apa pusat kesehatan yang paling dekat dengan tempat tinggal bapak/ibu/saudara?
2. Jika bapak/ibu/saudara/keluarga mengalami sakit, apakah melakukan pemeriksaan di pusat kesehatan saat pandemi Covid-19?
3. Berapa jumlah biaya yang dilakukan bapak/ibu/saudara untuk pemeriksaan sakit di masa pandemi Covid-19?
4. Apakah bapak/ibu/saudara melakukan rapid/swap test?
5. Berapa jumlah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pemeriksaan/rapid test/swap test?
6. Apakah pandemi Covid-19 membuat bapak/ibu/saudara harus menyisihkan uang untuk memenuhi kebutuhan protokol kesehatan?
7. Apa saja kebutuhan protokol kesehatan yang dibeli bapak/ibu/saudara?
8. Berapa jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan protokol kesehatan?

Pertanyaan tentang strategi bertahan hidup

1. Strategi aktif

- a. Apakah bapak/ibu/saudara memiliki pekerjaan lain untuk memperoleh pendapatan selama masa pandemi Covid-19, khususnya bulan Maret-bulan Mei 2020?

- b. Jika iya, apa pekerjaan yang bapak/ibu/saudara lakukan?
- c. Apakah ada anggota keluarga yang bekerja selama pandemi Covid-19, khususnya bulan Maret-bulan Mei 2020?
- d. Jika ada, apa pekerjaan yang anggota keluarga tersebut lakukan?
- e. Apakah ada anggota keluarga yang membantu berdagang selama pandemi Covid-19, khususnya bulan Maret-bulan Mei 2020?
- f. Jika tidak ada, apa alasan tidak ikut membantu berdagang?
- g. Apakah bapak/ibu/saudara melakukan penambahan jam kerja selama pandemi Covid-19, khususnya bulan Maret-bulan Mei 2020?
- h. Apakah bapak/ibu/saudara memanfaatkan media sosial untuk menambah pendapatan penjualan selama pandemi Covid-19?

2. Strategi pasif

- a. Apakah bapak/ibu/saudara berusaha untuk meminimalisir jumlah pengeluaran selama pandemi Covid-19, khususnya bulan Maret-bulan Mei 2020?
- b. Bagaimana cara bapak/ibu/saudara meminimalisir jumlah pengeluaran selama pandemi Covid-19, khususnya bulan Maret-bulan Mei 2020?

3. Strategi jaringan

- a. Apakah bapak/ibu/saudara pernah meminjam uang atau barang kepada tetangga/saudara lain untuk memenuhi kebutuhan hidup selama pandemi Covid-19, khususnya bulan Maret-bulan Mei 2020?
- b. Apakah bapak/ibu/saudara pernah meminjam uang atau barang kepada sesama pedagang untuk memenuhi kebutuhan hidup selama pandemi Covid-19, khususnya bulan Maret-bulan Mei 2020?
- c. Apakah bapak/ibu/saudara mendapatkan bantuan keuangan dari pemerintah atau instansi selama pandemi Covid-19, khususnya bulan Maret-bulan Mei 2020?
- d. Apakah bapak/ibu/saudara bekerjasama dengan teman/saudara lain/instansi dalam berjualan selama pandemi Covid-19, khususnya bulan Maret-bulan Mei 2020?

4. Memperbanyak Istighfar

- a. Apakah bapak/ibu percaya bahwa dengan mengucapkan istighfar dapat membuka pintu rezeki?
- b. Apakah selama pandemi Covid-19 bapak/ibu lebih sering mengucapkan istighfar?
- c. Jika iya, kapan biasanya bapak/ibu mengucapkan istighfar?

5. Meningkatkan Iman dan Taqwa

- a. Apakah bapak/ibu percaya bahwa beriman dan bertaqwa dapat melimpahkan berkah?
- b. Apakah selama pandemi Covid-19 bapak/ibu melakukan kegiatan agama yang dapat meningkatkan iman dan taqwa? Jika iya, apa saja kegiatan agama yang dilakukan?

6. Bersedekah

- a. Apakah bapak/ibu percaya bahwa dengan bersedekah dapat membuka pintu rezeki?
- b. Apakah selama pandemi Covid-19 bapak/ibu bersedekah meskipun mengalami himpitan ekonomi?
- c. Jika iya, siapa saja bapak/ibu memberikan sedekah?

7. Bersabar dan Bersyukur

- a. Apakah bapak/ibu percaya bahwa bersabar dan bersyukur dapat menambah rezeki?
- b. Apakah bapak/ibu selama pandemi Covid-19 tetap bersabar dan bersyukur meskipun mengalami himpitan ekonomi?

8. Shalat (Shalat Sunnah)

- a. Apakah bapak/ibu percaya bahwa menjalankan shalat sunnah dapat meningkatkan rezeki?
- b. Apakah bapak/ibu selama pandemi menjalankan shalat sunnah?
- c. Jika iya, apa saja shalat sunnah yang dilaksanakan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Verilisia Fatimah Ardhiyanti Riyanto
Tempat/Tgl. Lahir : Kulon Progo, 13 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Komp. TNI AU SATRAD 222, RT/RW 001/009,
Manduro, Kabuh, Jombang
E-mail : Ferylisia10@gmail.com
Telehpone : 0858-6812-5735
Nama Ayah : Riyanto
Nama Ibu : Lismiyatun

B. Riwayat Pendidikan

2003-2004 : SD Negeri Pertiwi Sabang
2004-2008 : SD Negeri Dukuh, Kulon Progo
2008-2009 : SD Negeri 1 Pelutan, Pematang
2009-2012 : SMP Negeri 2 Sambit, Ponorogo
2012-2015 : SMA Negeri 2 Ponorogo, Ponorogo
2016-2020 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, D.I Yogyakarta

C. Prestasi/Penghargaan

1. Penulis Puisi Terpilih dan Kontributor Buku Lomba Cipta Puisi Nasional bersama Kanva Publishing
2. Penulis Puisi Terpilih Lomba Cipta Puisi Nasional Tema Kepergian oleh Rekan Media Publish
3. Kontributor Penulis Buku Waktu Yang Menjawab
4. Penulis Naskah Terpilih dalam #NulisProject2 oleh Penerbit Indie Inspo Creative
5. Kontributor Penulis Buku Kenangan Mistis
6. Penulis Puisi Terpilih dalam Sayembara 50 Penulis oleh Haryanicastle Publishing
7. Kontributor Penulis Buku Persembahan Cinta Untuk Orang Tua
8. Penulis Puisi Terpilih dalam Lomba Cipta Puisi Nasional Tema Pernah Patah oleh Patahpernah Publishing
9. Kontributor Penulis Buku Luka

10. Kontributor Penulis Buku Single Produktif Bahagia Jilid 2
11. Penulis Naskah Terpilih dalam Proyek Buku KoPMi #2 Menulis Cerita Mini Tema Kasih Sayang
12. Kontributor Penulis Buku Sebening Embun

D. Riwayat Organisasi

1. Dewan Penggalang Pramuka SMP Negeri 2 Sambit
2. Pengurus Ekstrakurikuler Study Club SMA Negeri 2 Ponorogo
3. Organisasi Karangtaruna Eka Sapta
4. Koordinator Divisi Minat Bakat HMPS Pengembangan Masyarakat Islam 2017/2018
5. Pengurus Divisi Intelektual HMPS Pengembangan Masyarakat Islam 2018/2019
6. Pengurus Laboratorium Pengembangan Masyarakat Islam
7. Pengurus BOM-F SatuSaka (Sekarang Teater Saba)
8. Pengurus Divisi Proyek Sub Bagian Humas Komunitas Untuk Jogja (KUJ)
9. Ikatan Mahasiswa Kulon Progo
10. Pengurus Komunitas Moco Buku Rame-rame (Mobura) Forum Taman Baca Masyarakat Bantul (FTBM Bantul)